

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terkait usahatani brokoli, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata penerimaan (TR) petani brokoli di daerah penelitian sebesar Rp.31.412.818,- per ha dan rata-rata total biaya (TC) yang dikeluarkan petani dalam budidaya brokoli adalah sebesar Rp.19.375.936,- per ha. Besarnya rata-rata pendapatan petani brokoli adalah Rp.12.036.882,- dan hasil R/C ratio sebesar 4,17 yang artinya usahatani brokoli di daerah penelitian menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, karena besarnya nilai R/C ratio lebih dari 1.
2. Faktor produksi yang berpengaruh secara signifikan pada usahatani brokoli di daerah penelitian adalah faktor produksi benih dan pupuk kandang. Nilai koefisien regresi untuk variabel benih ini adalah 0,954, artinya apabila variabel benih ditambah sebesar 1% maka produksi brokoli akan bertambah sebesar 0,954%. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk pupuk kandang adalah -0,040, artinya apabila variabel pupuk kandang ditambah sebesar 1% maka akan menurunkan produksi brokoli sebesar 0,040%.
3. Hasil analisis efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani brokoli, diperoleh nilai efisiensi variabel benih lebih dari 1, yang artinya variabel benih yang digunakan belum mencapai tingkat penggunaan yang optimal sehingga variabel benih tersebut perlu ditambahkan. Sedangkan untuk variabel pupuk kandang, nilai efisiensinya kurang dari 1, artinya variabel pupuk kandang yang digunakan tidak efisien karena penggunaannya melebihi tingkat penggunaan optimal sehingga perlu dikurangi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis menggunakan R/C ratio, usahatani brokoli di daerah penelitian rata-rata sudah menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Untuk mempertahankan keadaan tersebut supaya petani tetap untung dalam berusahatani brokoli, maka hendaknya petani menyesuaikan penggunaan input dengan biaya yang ada sehingga dapat meminimalisir pengeluaran biaya.
2. Petani hendaknya mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produksi brokoli yang maksimal dan menguntungkan. Seperti penambahan penggunaan benih brokoli dan pengurangan penggunaan pupuk kandang supaya produksi brokoli dapat efisien secara alokatif.
3. Faktor produksi dalam model penelitian mampu menjelaskan hasil produksi brokoli sebesar 70,5 %, sedangkan sisanya sebesar 29,5 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Diduga faktor lain tersebut adalah faktor sosial ekonomi petani seperti modal, biaya usahatani dsb. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya yang sejenis diharapkan peneliti menambahkan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usahatani brokoli, supaya dapat diketahui besarnya pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi tersebut dalam upaya peningkatan pendapatan dan produksi brokoli.